

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian bab sebelumnya, maka penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi proses pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura dengan pelaksanaan harus terus menerus dilaksanakan dan perlu lebih melibatkan partisipasi siswa seperti: (a) Jumat bersih; (b) pembentukan pasukan hijau/remaja hijau; (c) penanaman dan perawatan tanaman; (d) kegiatan bank sampah; (e) pemanfaatan 3R atau *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (mendaur ulang) sisa sampah. Sedangkan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura seperti: (a) pengembangan kegiatan kebijakan berwawasan lingkungan dengan pembentukan pasukan hijau; (b) pengembangan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran Lingkungan Hidup melalui kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan, nilai-nilai, sikap, perilaku dan wawasan serta masalah lingkungan; (c) pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dengan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang mendukung pembiasaan perilaku berbudaya lingkungan hidup berupa kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti ruang terbuka hijau, penanaman tanaman obat keluarga (Toga), perawatan tanaman masing-masing kelas, piket kebersihan kelas, lomba

kebersihan kelas, gerakan Sabtu bersih dilaksanakan pada setiap minggu, kegiatan kementit setelah selesai upacara bendera, kebersihan bulanan, kebersihan pertiga bulan, kebersihan perenam bulan, kebersihan pertahun yaitu pengecatan ulang tempat sampah dan dinding sekolah. (d) pengembangan sarana prasarana yaitu pemanfaatan lahan sekolah seperti *green house* sebagai sarana pembelajaran, ruang terbuka hijau, adanya taman Madrasah dan taman depan kelas, pembuatan kompos, pembuatan kolam ikan, dan pemeliharaan ventilasi udara yang alami, adanya pemeliharaan kebersihan WC, pengadaan air bersih setiap saat, serta adanya himbauan sekolah untuk memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien dan sesuai sarana dan prasarana.

2. Problematika dalam implementasi proses pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura dengan meliputi: (a) Jumat bersih perlu adanya perintah guru; (b) kurangnya kerjasama antara anggota baru dengan anggota lama pada pasukan hijau/remaja hijau, c) masih memerlukan pendampingan guru dalam penanaman dan perawatan tanaman dan kurangnya air pada musim kemarau, d) siswa sulit untuk membedakan jenis sampah sehingga kegiatan bank sampah perlu banyak waktu dan adanya pembatasan jam operasional pengangkutan sampah e) pemanfaatan 3R perlunya memperdayakan dan mengaktifkan semua warga sekolah agar menggunakan barang bekas (sampah) untuk mengoptimalkan penanaman keteladanan dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura (analisis Pendidikan Agama Islam) yaitu a) pengembangan kegiatan kebijakan

berwawasan lingkungan problematika pada Pasukan Hijau sulitnya mencari anggota yang benar-benar mendukung kegiatan lingkungan hidup, pembuatan kompos bagi peserta didik masih diperlukan bimbingan guru, kurangnya air pada tanaman dan kurangnya air kolam serta tanaman; b) problematika pengembangan kurikulum berbasis lingkungan yaitu masih belum tersedianya laboratorium khusus untuk Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH) sehingga ruang lingkup belajar masih sedikit, tidak adanya buku panduan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH) pada tim program Adiwiyata dan siswa, tidak ada buku panduan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH); c) problematika yang dihadapi pada kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yaitu masih kurangnya ketersediaan alat seperti dalam pengolahan air dan energi alternatif, perlunya bimbingan guru dalam penanaman obat keluarga (Toga), piket kebersihan, perawatan tanaman; d) problematika pengembangan sarana dan prasarana yaitu kurangnya kesadaran peserta didik dalam menjaga kebersihan WC, kantin sekolah masih menggunakan bahan plastik untuk membungkus makanan, dan kurangnya kesadaran siswa dalam membedakan jenis sampah, perawatan tanaman, penghematan air.

3. Faktor yang mendukung pelaksanaan implementasi proses pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura adalah adanya komunikasi dan instruksi yang disampaikan kepada seluruh warga sekolah sedangkan faktor penghambatnya yaitu: (a) Jumat bersih dengan faktor minimnya pemahaman siswa tentang pentingnya kebersihan dan

kurangnya kesadaran dalam dirinya sendiri karena adanya kemalasan siswa yang sudah terbiasa di rumah; (b) pembentukan pasukan hijau/remaja hijau diperlukan untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (c) penanaman dan perawatan tanaman pada siswa kurang dengan faktor malas dan kurangnya kesadaran tentang pentingnya penanaman pohon; (d) kegiatan bank sampah di sekolah diadakan dengan memberikan tempat sampah di kelas masing-masing dan adanya kemalasan siswa karena sudah terbiasa di rumah; (e) pemanfaatan 3R dengan adanya kesulitan dalam pemilihan barang-barang yang diperlukan sehingga memerlukan waktu sedangkan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura (analisis Pendidikan Agama Islam) yaitu a) kegiatan kebijakan berwawasan lingkungan mempengaruhi yaitu kurangnya kesadaran pada diri sendiri betapa pentingnya lingkungan hidup dan bergunanya Pasukan Hijau disekolah Adiwiyata, setiap kegiatan siswa masih belum bisa dilepas dengan sendiri oleh guru karena kurangnya kepercayaan pada diri siswa tersebut dan pada air kolam serta tanaman kekeringan pada saat musim kemarau; b) faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum berbasis lingkungan yaitu laboratorium khusus untuk Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH) masih belum ada ruangan khusus karena tidak ada anggaran pembuatan laboratorium PLH dan kurangnya lahan, tidak adanya buku panduan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH) yang menjadi panduan sekolah dalam pembuatan silabus, RPP, program semester, program tahunan sehingga kurang efisiennya dalam kegiatan belajar mengajar

muatan lokal Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH); c) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif kurangnya kesadaran siswa pentingnya lingkungan hidup, dan setiap kegiatan tidak dapat dilaksanakan dengan sendiri maka diperlukan kerjasama; d) pengembangan sarana dan prasarana kurangnya kesadaran peserta didik, kantin sekolah masih menggunakan bahan plastik karena sulitnya pemakaian piring dalam pencuciannya dan kurangnya kesadaran siswa dalam membedakan jenis sampah organik dan non organik karena tempat sampah mulai hilang tulisannya organik dan non organik serta kurangnya sarana dan prasarana pihak sekolah berupaya memfasilitasi dan menambah peralatan perkebunan dan peralatan yang dibutuhkan dan kurangnya dana dalam penambahan bibit-bibit tanaman. Serta perlunya implementor yang sepenuhnya melaksanakan pendidikan lingkungan hidup yang sesuai dengan pedoman yang ada.

B. Saran

Agar penulisan ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkompeten dalam hal ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Implementasi proses pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura perlunya mengadakan kegiatan lingkungan yang lebih bervariasi untuk menghindari kebosanan siswa seperti kegiatan lomba kebersihan, lomba membuat karya pemanfaatan sampah dan inovasi-inovasi tentang lingkungan hidup.

2. Problematika implementasi proses pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura, yaitu perlunya tim adiwiyata mengikuti workshop, seminar, dan mengundang narasumber untuk belajar bersama mengenai upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan melibatkan siswa dan guru.
3. Faktor implementasi proses pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura yaitu perlunya inovasi dan kreatifitas supaya program sekolah Adiwiyata dapat terlaksana dengan baik dan berkelanjutan serta termotivasi untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata yang unggul berbudaya lingkungan dan hendaknya pemerintah memberikan reward bagi sekolah yang unggul dan lebih mengoptimalkan lagi perannya dalam menangani lingkungan hidup.